

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana arti dari implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan. Namun pengertian dari Implementasi merupakan proses untuk mewujudkan suatu ide, program, ataupun serangkaian aktivitas yang baru dengan harapan agar orang lain bisa menerima dan melaksanakan perubahan tersebut. Selain itu, implementasi juga memiliki fungsi dalam menilai, mengevaluasi, dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan berjalan dengan baik, sehingga dapat diputuskan apakah diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap program tersebut.¹

Implementasi adalah serangkaian aktivitas, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekadar aktivitas, melainkan kegiatan terencana bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu. Menurut Syauckani, implementasi merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengantarkan kebijakan terhadap masyarakat, agar kebijakan itu dapat memberikan hasil sesuai harapan. Rangkaian dalam kegiatan tersebut meliputi, yang pertama, persiapan peraturan lanjutan menjadi interpretasi dari kebijakan itu. Kedua, mempersiapkan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan implementasi, meliputi sarana dan prasarana, dana, serta penetapan pihak yang bertanggung jawab. Ketiga, memastikan kebijakan tersebut dapat diterapkan

¹ Diding Rahmat, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan," *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 4, no. 1 (2017): 37, <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v4i1.478>.

secara konkret kepada masyarakat. Sementara itu, menurut Guntur Setiawan, Implementasi dimaknai sebagai proses perluasan aktivitas yang saling terkait dan menyesuaikan satu sama lain, yang melibatkan interaksi antara tujuan yang ingin dicapai dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Proses ini memerlukan jaringan pelaksanaan yang tepat untuk memastikan bahwa tujuan tersebut dapat terwujud. Wibawa menambahkan bahwa implementasi kebijakan adalah pelaksanaan dari suatu kebijakan atau program yang telah ditetapkan.²

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi ialah penerapan suatu aktivitas yang terstruktur dan terencana dalam mencapai suatu tujuan atau program tertentu, yang melibatkan proses interaksi dan penyesuaian antara berbagai komponen yang terkait.

2. Tahapan Implementasi

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ialah suatu pendekatan yang terstruktur dan sistematis, mencakup beberapa tahapan penting, seperti analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, bahan ajar, serta alat evaluasi. Semua tahapan ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pengertian dari Pelaksanaan adalah suatu proses yang melibatkan rangkaian kegiatan, mulai dari

² Novan Mamonto dkk., *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*, Vol. 1, No. 1 (2018): 3–4.

³ Wahyudin Nur Nasution, *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur*, IJTTIHAD Vol. I, No. 2 (July 2017): 187.

kebijakan awal hingga mencapai tujuan yang diinginkan, proses ini melibatkan penurunan kebijakan menjadi program dan proyek yang spesifik.⁴ Pelaksanaan pembelajaran yaitu proses terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran merujuk pada serangkaian kegiatan yang diatur untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut berbagai sumber, pelaksanaan pembelajaran melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta penggunaan metode dan media yang tepat untuk mendukung proses belajar.⁵

Pelaksanaan Pembelajaran harus terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup.⁶

Kegiatan Awal:

- 1) Menyiapkan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran
- 2) Melakukan persepsi
- 3) Menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar
- 4) Menjelaskan materi berdasarkan silabus

Kegiatan Inti:

- 1) Proses pembelajaran interaktif dan menyenangkan.
- 2) Gunakan metode sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran
- 3) Prosesnya bisa meliputi mengamati, menanya, explore, asosiasi, dan komunikasi.

⁴ Noneng Sumiaty, *Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung Di Tengah Pandemi COVID-19*, 3, no. 4 (2021): 80.

⁵ Lismanteri Dewi, dkk, "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Sma Lab Singaraja," Diakses pada tanggal 31 Oktober 2024. Pukul 00.15 WIB.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 57.

Kegiatan Penutup:

- 1) Evaluasi siswa
- 2) Menjelaskan materi kembali
- 3) Memberitahu materi selanjutnya
- 4) Doa penutup

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian seberapa jauh sesuatu tersebut bermutu, berharga. Menurut teori Oemar Hamalik evaluasi yaitu untuk mengamati hasil belajar siswa dan usaha bagaimana cara untuk menciptakan kesempatan belajar.⁷

Menurut Anas Suljono, proses evaluasi dibagi menjadi 2 tahap, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan setiap pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan mengetahui materi yang telah diajarkan oleh guru sesuai tujuan pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif ialah evaluasi yang dilaksanakan di akhir semester setelah siswa telah melaksanakan pembelajaran selama jangka waktu tertentu.⁸

Evaluasi ini berfungsi untuk menentukan nilai capaian keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Manajemen pembelajaran atau pendidikan berperan penting sebagai

⁷ Chairul Hasan, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di Sdn 1 Widoropayung Besuki Situbondo*, (2019): 80.

⁸ Salimah. ddk, "Konsep Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Hasil Evaluasi Belajar," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6 No. 4, (2023): 4516.

faktor pendukung ketika didukung oleh infrastruktur yang memadai, sumber daya manusia (guru dan staf) yang kompeten, kurikulum yang relevan, dan anggaran yang cukup. Sebaliknya, manajemen pembelajaran atau pendidikan dapat menjadi faktor penghambat jika terdapat kekurangan sarana prasarana, rendahnya motivasi belajar dan kompetensi guru, keterbatasan dana, serta kurangnya kerja sama antara pemangku kepentingan.

Faktor-faktor yang mendukung manajemen pendidikan antara lain:⁹

- 1) Infrastruktur dan Sarana: Ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang memadai, serta teknologi informasi seperti komputer dan internet yang dapat mendukung proses belajar mengajar.
- 2) Sumber Daya Manusia (SDM): Guru yang kompeten, profesional, dan memiliki kemampuan mengajar yang baik, serta tenaga kependidikan yang terampil dan berdedikasi.
- 3) Kurikulum dan Manajemen Kurikulum: Kurikulum yang jelas, relevan, dan dapat diimplementasikan dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
- 4) Anggaran: Pembiayaan yang cukup dan terkelola dengan baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- 5) Lingkungan dan Kerjasama: Dukungan dari orang tua, komite sekolah, dan lingkungan sekolah yang kondusif, sehingga dapat menciptakan

⁹ Dyah Worowirastrri Ekowati, dkk. "Manajemen Pendidikan Integrasi Teknologi Dan Tantangan Isu Kontemporer," Penerbit: CV. Eureka Media Aksara, 2024, 29.

suasana belajar yang nyaman dan efektif.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat manajemen pendidikan, antara lain:¹⁰

- 1) Keterbatasan Fasilitas: Kurangnya buku pelajaran, ruang kelas yang tidak layak, atau laboratorium yang rusak, sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar.
- 2) Kualitas SDM Rendah: Kurangnya penguasaan teknologi informasi oleh guru, serta motivasi mengajar yang rendah, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan.
- 3) Keterbatasan Anggaran: Dana operasional yang minim, sehingga dapat menghambat kegiatan sekolah dan mempengaruhi kualitas pendidikan.¹¹
- 4) Siswa dan Orang Tua: Rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya perhatian orang tua, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 5) Birokrasi dan Data: Keterlambatan atau kesalahan data dalam sistem informasi, seperti Dapodik, sehingga dapat mempengaruhi proses administrasi dan pengambilan keputusan.

Keberhasilan manajemen pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pihak sekolah dalam memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan

¹⁰ Fayza Adilla dkk., *Pengaruh Manajemen Fasilitas dan Sarana Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran di PAUD*, 8 (2024): 29113.

¹¹ Adilla dkk., *Pengaruh Manajemen Fasilitas dan Sarana Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran di PAUD*, 8.

yang diinginkan.

B. Program BTQ

1. Pengertian Program BTQ

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cegi Safruddin Abdul Jabar menjelaskan bahwa ada dua definisi kata “program”, yaitu definisi umum dan khusus. Secara umum, program adalah rancangan aktivitas yang akan dijalankan di masa depan. Secara khusus, program adalah unit kegiatan yang merupakan implementasi kebijakan yang berkelanjutan dalam organisasi dan melibatkan banyak orang.¹²

Amalia Khoirun Nisa menambahkan bahwa program yaitu rangkaian kegiatan terencana yang sistematis dan berkelanjutan dalam organisasi yang melibatkan banyak orang.¹³ Definisi baca tulis, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Baca yang berarti memahami tulisan, sedangkan tulis berarti membuat huruf atau angka dengan alat tulis. Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang sederhananya bisa diartikan sebagai proses mengucapkan tulisan menjadi bahasa lisan sesuai aturan tertentu.¹⁴

Definisi dari Al-Qur’an ialah firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, tertulis dalam bentuk mushaf, dan periwayatannya bersifat mutawatir, serta membacanya bernilai ibadah. Mempelajari Al-Qur’an dimulai dengan belajar membaca dan menulis huruf-hurufnya, yang merupakan tahapan awal yang sangat penting dan menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran Al-Qur’an ditahap berikutnya yakni

¹² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004): 3.

¹³ Amalia Khoirun Nisa, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) pada Siswa di SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023," (Skripsi : UIN Surakarta, 2023), 11.

¹⁴ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaannya*, (Yogyakarta BEFC, 2011), 63.

mengkaji Ulumul Qur'an dan tafsir Qur'an.¹⁵ Program BTQ adalah upaya untuk memberikan anak-anak pengenalan dini tentang baca tulis Al-Qur'an, dengan fokus pada penguasaan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Program BTQ sangat penting karena membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang benar dan tajwid yang tepat merupakan kewajiban bagi setiap mukmin, sebab kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat mengubah arti dari ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁶

Dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa program BTQ adalah kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengetahuan dasar kepada anak-anak dan meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar dan sesuai ketentuan.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Ruang lingkup pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berdasarkan pendapat Zakiah Daradjat, dkk meliputi beberapa aspek penting, yaitu:¹⁷

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yakni huruf Arab mulai dari alif hingga ya.
- b. Cara pengucapan tiap huruf hijaiyah beserta karakteristiknya, yang dibahas dalam ilmu makhraj, agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara tepat.
- c. Bentuk serta fungsi tanda baca, seperti *syakkal/harakat*, *syaddah*, tanda panjang/mad, tanwin, dan lainnya yang membantu siswa memahami makna

¹⁵ Choirul Hasan, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di Sdn 1 Widoropayung Besuki Situbondo 2019*, 15–16.

¹⁶ Adrian Topano dkk., *Implementasi Program Btq Berbasis Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Talang Sebaris*, Jurnal: GEMBIRA, Vol. 2, No. 4, Agustus 2024, 1456.

¹⁷ Amalia Khoirun Nisa, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada Siswa di SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023," (Skripsi : UIN Surakarta, 2023), 13.

Al-Qur'an.

- d. Bentuk serta fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz*, dan lain sebagainya.
- e. Metode membaca, melagukan dengan beragam irama dan qira'at yang dimuat dalam ilmu qira'at dan ilmu *Nagham*.
- f. Adabut Tilawah, yang berisi tata cara serta adab membaca Al-Qur'an sesuai kedudukannya sebagai ibadah.¹⁸

Menurut Tim Pembina BTA Provinsi Jawa Tengah, ruang lingkup pembelajaran BTQ, meliputi:

- 1) Membaca huruf Al-Qur'an.
- 2) Menulis huruf Al-Qur'an.
- 3) Menyusun rangkaian huruf Al-Qur'an.
- 4) Mengurai huruf Al-Qur'an.
- 5) Tanda baca Al-Qur'an.
- 6) Tajwid.¹⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) meliputi pemahaman peserta didik tentang bacaan Al-Qur'an, metode membacanya, penulisan, penyusunan huruf Al-Qur'an, pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca Al-Qur'an, serta tajwid, agar mampu membaca Al-Qur'an secara benar, lancar, dan tepat.

¹⁸ Amalia Khoirun Nisa, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada Siswa di SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023," (Skripsi : UIN Surakarta, 2023), 13.

¹⁹ Amalia Khoirun Nisa, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada Siswa di SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023," (Skripsi : UIN Surakarta, 2023), 14.

3. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an²⁰

a. Metode Al-Baghdadiyah

Metode ini dinamai metode al-Baghdadiyah karena metode ini berasal dari Baghdad, Irak, dan diperkenalkan di Indonesia oleh saudagar Arab dan India. Metode ini menggunakan metode mengeja setiap huruf hijaiyah.

b. Metode Iqro'

Penerapan metode ini lebih difokuskan pada praktik membaca, dengan memakai buku pedoman yang tersusun dalam enam jilid. Metode ini dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, bunyi, dan tanda baca, lalu diteruskan dengan pembelajaran kata dan kalimat.

c. Metode Yanbu'a

Pelaksanaan metode ini yaitu penekanan pada membaca langsung dengan cepat, tanpa mengeja, dan dengan tajwid yang benar. Pembelajaran diawali dengan mengenalkan, membaca, dan menulis huruf hijaiyah, sekaligus menyampaikan pemahaman tentang aturan bacaan Al-Qur'an.

d. Metode Ummi

Metode ini berusaha melatih bacaan tartil dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid, dengan pendekatan langsung dan berulang, didasarkan pada rasa cinta.

e. Metode Al-Barqy

Metode ini menekankan pada pendekatan global, memakai susunan kata atau kalimat yang tidak menggunakan bunyi sukun atau mati.

²⁰ Amridono, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*, 4, no. 1 (2022): 14–15.

f. Metode Qiroati

Metode qiroati hampir serupa dengan metode iqro', tetapi hal yang membedakannya dari metode qiroati ini yaitu setelah pembelajaran diawali dengan memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak, dilatih untuk membaca secara mandiri dengan tepat dan cepat.

g. Metode An-Nahdliyah (cepat tanggap belajar Al-Qur'an)²¹

Metode ini merupakan sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirumuskan oleh L.P Maarif NU cabang Tulungagung, dengan penekanan pada ketepatan dan keteraturan bacaan sesuai ketukan. Metode ini mirip dengan metode qiroati dan iqro', tetapi dengan penekanan pada kode "ketukan".

h. Metode Usmani (gabungan metode riwayat dan diroyah)²²

Metode usmani ialah sebuah metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh ulama salaf dan telah digunakan sejak lama dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini disusun oleh Abu Najibullaoh Saiful Bachri pada tahun 1430 H, tanggal 17 ramadhan. Metode usmani menggabungkan antara metode riwayat dan metode diroyan sehingga menjadi sebuah rangkaian materi yang mudah digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an untuk seluruh kalangan, penjelasan terkait metode riwayat dan diroyah:²³

²¹ Alya Nashar Zulfa, "Implementasi Program Baca Tulis Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon," (Skripsi: UIN Malang, 2020), 56.

²² Rafiqa Ilma Meinina, *Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar 2023*, 15.

²³ Rafiqa Ilma Meinina, *Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar 2023*, 16.

1) Metode Riwayah

Metode Riwayah adalah metode mempelajari bacaan Al-Qur'an secara langsung kepada guru yang memiliki bacaan Al-Qur'an yang tepat. Penekanan metode ini yaitu pada pentingnya belajar dari guru yang memiliki sanad yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

2) Metode Diroyah

Metode diroyah merupakan cara belajar Al-Qur'an dengan cara keilmuan, yaitu dengan mempelajari kaidah ilmu tajwid, makhraj, sifat lazimah, dan sifat aridhoh. Metode ini dikembangkan oleh Imam Kholil bin Ahmad dan menekankan pada pentingnya memahami serta mengamalkan kaidah-kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an.

Teknik pembelajaran metode usmani dilaksanakan dengan menggunakan tiga metode, yaitu:²⁴

- a) Metode praktis adalah cara belajar yang mudah dan praktis, dengan mengemas 8 juz Al-Qur'an.
- b) Metode riwayat adalah belajar langsung dengan gurunya yang cara membacanya benar dan sanadnya jelas.
- c) Metode diroyah adalah cara belajar yang sejalan dengan makharijul hurufnya, tajwidnya, dan sifatul hurufnya sesuai dengan keilmuan.

Cara belajar Metode Usmani

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, metode usmani menggunakan beberapa strategi dalam proses belajar mengajar, strategi-

²⁴ Nanang Zamroji, "Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Di Sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) Untuk Meningkatkan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Doko," Jurnal SINDA Vol. 2 No. 1, 65.

strategi tersebut meliputi:²⁵

a) Strategi Individual/Sorogan

Strategi individual/sorogan adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan secara individual atau satu persatu, yaitu guru memberikan pelajaran secara langsung kepada peserta didik yang sedang belajar. Sementara itu, peserta didik lain bergantian menunggu giliran untuk diberi tugas menulis, membaca, atau melakukan aktivitas lain yang relevan dengan materi pelajaran

b) Strategi Klasikal

Strategi klasikal merupakan metode mengajar yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara serentak kepada seluruh peserta didik dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan menjelaskan pelajaran secara umum beserta prinsip-prinsip dasarnya, serta memberi motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik.

c) Strategi Klasikal Individual

Strategi klasikal dan individual yakni cara mengajar yang dilakukan dengan membagi waktu sebagian untuk kegiatan klasikan dan sebagian lagi untuk kegiatan individual. Adapun tekniknya sebagai berikut;²⁶

1) 10-15 menit mengajar secara klasikal, guru memberikan

²⁵ Abidatul Hasanah, "Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 489, <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.107>.

²⁶ Ana Fitria Husna, "Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Alqur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kebenaran Bacaan Al- Qur'an Di Pendidikan Guru Pengajar Alqur'an (Pgpq) Panggung Rejo Blitar," (Skripsi; UIN Malang, 2011), 32.

pelajaran secara bersama-sama kepada seluruh peserta didik dalam satu kelas, dengan tujuan:

- (i) Menyampaikan beberapan pokok bahasan atau halaman dari buku usmani.
 - (ii) Mengajarkan materi pelajaran yang sulit dipahami atau dikuasai peserta didik.
 - (iii) Mengulang kembali berbagai materi pelajaran bersama peserta didik yang bacaannya belum lancar.
- 2) 15-45 menit akhir digunakan untuk individual/sorogan yaitu guru memberikan pelajaran secara langsung kepada para peserta didik yang sedang belajar, sementara peserta didik lain melakukan aktivitas lain yang relevan dengan materi pelajaran.

Selain itu adapun teknik lainnya yaitu;²⁷

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka, santri menjawab,
- 2) Guru dan santri membaca doa bersama-sama yang diawali dengan bacaan basmalah dengan tujuan agar mendapatkan kemudahan dalam menuntut ilmu.
- 3) Langkah yang ketiga yaitu guru membaca santri menyimak dengan tujuan santri dapat lebih mengerti pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru, maka anak dapat mudah ketika membaca.
- 4) Langkah selanjutnya yaitu guru baca santri menirukan, jadi

²⁷ Nikita Silvi Yohana Putri dan Achmad Yusuf, "Model Pembelajaran Klasikal Baca-Simak Di TPQ Fauzul Qur'an Nogosari Pandaan," *Impressive: Journal of Education* 2, no. 1 (2024): 29, <https://doi.org/10.61502/ijoe.v2i1.87>.

santri sudah langsung memahami materi dan sudah langsung membaca dengan benar.²⁸

- 5) Santri membaca bersama-sama, saat santri membaca guru menyima.
- 6) Evaluasi, ditahap ini siswa membaca satu persatu sedangkan yang lainnya menyimak dan guru bertugas untuk menilai.
- 7) Langkah selanjutnya yaitu materi tambahan seperti hafalan-hafalan surat-surat pendek, surat-surat pilihan (jika dikelas marhalah surat yang harus dihafalkan yaitu Surat Al-Mukminun ayat 1-5, Surat Al-Jumu'ah ayat 9-11, Al-Luqman ayat 13-14), asmaul husna, serta sedikit materi tentang ketauhidan.
- 8) Jika masih ada siswa waktu, para santri akan diberi tugas tambahan meliputi bab tajwid dan sebagainya.
- 9) Para santri mengemas semua perlengkapannya dan membaca doa setelah belajar kemudian guru mengucapkan salam penutup.

²⁸ Nikita Silvi Yohana Putri dan Achmad Yusuf, "Model Pembelajaran Klasikal Baca-Simak Di TPQ Fauzul Qur'an Nogosari Pandaan. " *Impressive: Journal of Education* 2, no. 1 (2024): 29, <https://doi.org/10.61502/ijoe.v2i1.87>

d) Strategi Klasikal Baca Simak (KBS)²⁹

Strategi klasikal baca simak adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama, guru yang mengajarkan materi secara klasikal pada setiap halaman judul, kemudian peserta didik melanjutkan dengan latihan individual sesuai halaman masing-masing. Sementara itu, peserta didik lain yang tidak membaca akan menyimak dengan seksama. Proses ini dimulai dari halaman terendah hingga tertinggi, sehingga semua peserta dapat mengikuti dengan baik.

e) Strategi Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Klasikal baca simak murni adalah metode dimana seluruh siswa memperoleh materi yang serupa, diawali dari dasar hingga seluruh siswa bisa lancar membaca. Apabila terdapat siswa yang sudah selesai membaca tapi materi belum habis, maka akan diulang dari awal hingga semua peserta didik tuntas, kemudian pindah ke materi berikutnya.

Halaqoh Mudarosatul Al-Qur'an (HMQ) yaitu dengan membuat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang, dengan tugas setiap orang dalam satu kelompok berbeda beda. Satu orang membaca, satu orang menyimak tulisan, dan satu lagi melihat bibir yang membaca. Kegiatan ini dilakukan selama waktu 60 menit.

²⁹ Nikita Silvi Yohana Putri dan Achmad Yusuf, "Model Pembelajaran Klasikal Baca-Simak Di TPQ Fauzul Qur'an Nogosari Pandaan. " *Impressive: Journal of Education* 2, no. 1 (2024): 32, <https://doi.org/10.61502/ijoe.v2i1.87>.

4. Komponen Program Baca Tulis Al-Qur'an³⁰

a. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang memiliki keunikan, baik pada huruf, cara pengucapan, maupun penulisannya. Oleh sebab itu, proses belajar bacaan Al-Qur'an membutuhkan tahapan khusus, baik dari sudut pandang linguistik maupun non-linguistik.

Dari segi kebahasaan, ada dua aspek penting dalam membaca Al-Qur'an meliputi:

- 1) Keterampilan mekanisme yang dipandang menempati posisi yang lebih rendah. Yakni:
 - a) Mengenal bentuk-bentuk huruf.
 - b) Mengenal unsur kebahasaan/linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain sebagainya).
 - c) Memahami kaitan/korespondensi antara pola ejaan dengan bunyi (kemampuan melafalkan tulisan).
 - d) Kecepatan membaca yang tepat.
- 2) Keterampilan pemahaman yang lebih tinggi, yaitu meliputi:³¹
 - a) Memahami pengertian yang sederhana seperti leksikal, gramatikal, dan retorikal) serta memahami makna atau signifikansi seperti maksud dan tujuan penulis, relevansi/keterkaitan dan konteks kebudayaan serta respon pembaca.

³⁰ Amalia Khoirun Nisa, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada Siswa di SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023," (Skripsi : UIN Surakarta, 2023), 14.

³¹ Amalia Khoirun Nisa, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada Siswa di SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023," (Skripsi : UIN Surakarta, 2023), 15.

Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat berhubungan dengan pengenalan bentuk-bentuk huruf, unsur linguistik/kebahasaan, pola ejaan dan bunyi, serta kecakapan melafalkan huruf hijaiyah dan ayat Al-Qur'an dengan benar.

b. Menulis Al-Qur'an.³²

Komponen kedua dalam pembelajaran BTQ adalah menulis huruf hijaiyah dan merangkainya menjadi ayat. Huruf Arab atau hijaiyah memiliki cara penulisan yang unik, yaitu dari kanan ke kiri. Terdapat 29 huruf hijaiyah yang digunakan dalam Al-Qur'an. Dalam penulisan, huruf hijaiyah memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada huruf yang dapat disambung dengan huruf lain, baik di awal, tengah, maupun akhir kata. Namun, ada juga huruf yang tidak bisa dirangkai dengan huruf lain, sehingga memerlukan perhatian khusus saat menulis.

Pembelajaran menulis Al-Qur'an memerlukan ketelitian dan latihan yang konsisten untuk memahami bentuk dan cara penulisan huruf hijaiyah yang benar. Dengan memahami karakteristik huruf hijaiyah, sehingga dapat menulis Al-Qur'an dengan lebih tepat.

C. Teori Kualitas atau Penjaminan Mutu

1. Pengertian Kualitas atau Penjaminan Mutu

Kualitas atau penjaminan mutu pendidikan adalah cara untuk merancang dan melaksanakan kegiatan atau proses pendidikan yang ideal dengan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap berbagai komponen pendidikan

³² Amalia Khoirun Nisa, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada Siswa di SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023," (Skripsi : UIN Surakarta, 2023), 16.

sebelum dan selama berlangsungnya proses tersebut.³⁴ Kualitas atau mutu merujuk pada sesuatu yang dibuat dengan sangat baik dan sempurna, tanpa ada kekurangan atau kesalahan. Produk yang memiliki kualitas tinggi memiliki nilai yang signifikan bagi pemiliknya. Mutu sering kali dikaitkan dengan kualitas yang tinggi atau terbaik. Dalam konsteks ini, kualitas dapat diterapkan pada produk atau layanan yang dihasilkan, seperti barang manufaktur atau jasa pelayanan. Kualitas yang tinggi berarti produk atau layanan tersebut telah melebihi standar yang telah ditetapkan, sehingga memberikan kepuasan bagi konsumen.

Dalam kamus Modern Bahasa Indonesia menurut Dahlan Al-Barry, pengertian dasar dari kata kualitas adalah “kualitet”, “mutu”, yang merujuk pada baik atau buruknya suatu barang. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas diartikan sebagai ukuran baik atau buruk, mutu, taraf, kadar, atau derajat dari kecerdasan, kepandaian, dan sebagainya.³³

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas atau penjaminan mutu dapat diartikan sebagai gambaran yang menjelaskan mengenai baik dan buruknya hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.

Kualitas pembelajaran memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang ditargetkan. Untuk itu, ada beberapa faktor penunjang yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, antara lain: Pengetahuan dan kemampuan.³⁴

³³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (DEPDIBUD, 1983, Cet. Ke 2), 179.

³⁴ Narizky Azmi, “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP An Nurmaniyah,” *Skripsi: UIN Jakarta*, 2014, 10.

2. Indikator Mutu dalam Pendidikan³⁵

- a. Kurikulum: Struktur kurikulum mencakup program atau tujuan pembelajaran, tugas yang harus dikerjakan, fokus pada pengembangan kemampuan fungsional, kegiatan yang melibatkan siswa, serta integrasi antara program dan bidang pembelajaran yang ada. Kompetensi utama yang dikembangkan oleh siswa di sekolah juga menjadi bagian dari kurikulum.
- b. Prestasi: Prestasi siswa dievaluasi oleh lembaga eksternal yang independen, dan kualitas pencapaian siswa dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Belajar dan Mengajar: Berkaitan dengan kinerja guru dan pengalaman siswa, memastikan kebutuhan siswa terpenuhi, serta memantau dan mengevaluasi hasil kerja siswa dan guru.
- d. Dukungan Siswa: Dukungan terhadap siswa mencakup perkembangan pribadi, sosial, dan spiritual mereka, serta pemantauan kemajuan dan prestasi. Dukungan ini mencakup semua aspek pembelajaran, perkembangan pribadi siswa, dan juga pembimbingan bagi guru.
- e. Etos Sekolah: Termasuk kebijakan sekolah, suasana sekolah, hubungan antar pihak di sekolah, serta tujuan spesifik yang dimiliki oleh setiap sekolah. Semua ini berorientasi pada kepuasan siswa dan guru.
- f. Sumber Daya: Sumber daya di sekolah mencakup guru, kepala sekolah, dan rekan profesional lainnya. Hal ini termasuk pendidikan mereka, kerja sama antar guru, serta keterbukaan terhadap inovasi. Sumber daya juga meliputi fasilitas material dan tempat, serta pengelolaan sumber daya manusia dan

³⁵ Abdul Hadis, *Konsepsi Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, 5, no. 2 (2018): 140.

meterial yang tepat.

- g. Jaminan Kualitas, Manajemen, dan Kepemimpinan: Berkaitan dengan cara manajemen dan kepemimpinan yang diterapkan di sekolah, serta upaya untuk memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga.³⁶

3. Aspek-aspek Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Aspek-aspek kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi:³⁷

- a. Kecakapan membedakan bentuk huruf.
- b. Kecakapan untuk mengenali kaitan antara simbol huruf dan bunyinya.
- c. Kecakapan dalam mengenal kata, baik dalam kalimat maupun di luar kalimat.
- d. Kecakapan untuk memahami arti kata sesuai konteksnya.
- e. Kecakapan membaca secara teliti dan lancar.
- f. Kecakapan membaca pada tingkat kecerdasan/intelegensi, yaitu kemampuan bertindak terarah, berpikir rasional/logis dan efektif.
- g. Kecakapan pada sikap dan minat, kemampuan ini merujuk pada kesanggupan untuk memiliki sikap positif dan minat yang tinggi terhadap membaca, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kesenangan dalam membaca.

³⁶ *Konsepsi Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, 140.

³⁷ Arif Rahman Hakim, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an di TPQ Ar-Ridlo Jombang," *ILJ: Islamic Learning Journal*, Juni 2023, 262.

4. Komponen-komponen Peningkatan Mutu Pembelajaran

Komponen yang menentukan mutu pembelajaran yakni faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar, meliputi:³⁸

- a. Pendidik dan peserta didik.
- b. Kurikulum
- c. Sarana Prasarana
- d. Manajemen sekolah meliputi pengelolaan kelas, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, tata tertib, serta kepemimpinan)
- e. Pengelolaan dana/keuangan.
- f. Kerjasama antara sekolah dengan lembaga lain.

Komponen-komponen peningkatan mutu pembelajaran menurut Siti Arpah dalam jurnalnya yaitu:³⁹

- 1) Kinerja guru: Guru memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran. Diharapkan guru memiliki kompetensi dan keterampilan profesional untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mencapai mutu pembelajaran yang baik. Sebagai pendidik profesional, guru bertanggung jawab dalam merencanakan, mengimplementasikan pembelajaran, menilai hasilnya, memberikan bimbingan, dan melakukan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, terutama pada tingkat pendidikan tinggi.
- 2) Penguasaan materi/kurikulum: Seorang guru harus memiliki penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran, karena materi tersebut adalah apa

³⁸ Saiqotul Ummah, "Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha pada Program Tahsinul Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi," *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 45, <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i1.1291>.

³⁹ Saiqotul Ummah, "Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha pada Program Tahsinul Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi," *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 46, <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i1.1291>.

yang akan disampaikan kepada siswa. Penguasaan yang baik terhadap materi menjadi faktor penentu dalam tercapainya pembelajaran yang berkualitas.

- 3) Penggunaan metode mengajar: Metode mengajar yang digunakan harus menarik agar proses penyampaian materi kepada siswa dapat berjalan efektif. Pemilihan metode yang tepat dan benar akan sangat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran.
- 4) Pendayagunaan alat pendidikan: Pembelajaran yang berkualitas memerlukan dukungan alat pendidikan yang memadai. Guru dan siswa akan lebih mudah memahami materi apabila fasilitas pendidikan yang tersedia memadai. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan perhatian khusus untuk memastikan ketersediaan alat pendidikan yang mendukung proses pembelajaran.⁴⁰
- 5) Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi: Guru harus dapat melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi dengan baik, karena kedua aspek tersebut merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang tepat akan berpengaruh signifikan terhadap mutu proses pembelajaran.
- 6) Pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler: Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sangat penting karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas pengetahuan di luar kegiatan pembelajaran utama. Kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai sarana untuk menarik minat

⁴⁰ Saiqotul Ummah, "Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha pada Program Tahsinul Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi," *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 47, <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i1.1291>.

siswa, sehingga mereka tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.⁴¹

⁴¹ Saiqotul Ummah, "Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha pada Program Tahsinul Qur'an di LTQ IQRO' Bekasi," *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 48, <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i1.1291>.